BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan tata kelola pariwisata tidak lepas dari unsur fisik maupun non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi), maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Faktor geografi adalah merupakan faktor penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan fariasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui (Sujali, 1989).

Menurut penulis pengembangan tata kelola wisata merupakan salah satu langkah atau bentuk penerapan yang bisa berhasil dalam peningkatan jumlah kunjungan di wisata tersebut. Keberadaan pengurus (pengelola) wisata harus berkesinambungan agar dapat memperoleh hasil maksimal. Sehingga wisata ini lebih bernilai dari segi budaya serta kelestarian alam tanpa merusaknya. Dan berbicara mengenai destinasi wisata merupakan tempat sarana dan objek bagi para wisatawan. Apalagi jika tempat destinasi tersebut sangat memukau dan menarik untuk dikunjungi. Dimana berwisata adalah kegemaran atau bahkan hobi dari semua kalangan. Tidak heran jika banyak yang memilih tempat-tempat yang dijadikan wisata hanya sekedar berkumpul bersama keluarga, saudara, teman, sahabat.

Sebagai penulis saya tertarik mengangkat judul tentang “Wisata Negeri Atas Angin di Bojonegoro”, karena melihat suasana yang menyatu langsung dengan alam , berbagai pemandangan dan keunikan yang indah dari bentangan alam Bojonegoro bisa melihat alam secara liar itu merupakan sensasi lain untuk mengikat daya tarik wisatawan sendiri agar lebih meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Bojonegoro merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi JawaTimur, Indonesia. Nama ibu kotanya sendiri yaitu Bojonegoro. Bojonegoro berbatasan dengan sejumlah kabupaten, di antaranya sepertiTuban, Nganjuk, Madiun, dan lain-lain. Mungkin sudah banyak orang yang tau jika Bojonegoro terkenal sebagai penghasil kayu jati ekspor yang berkualitas. Namun dibalik keunikan alam yang dipamerkan wisata negeri atas angin tentu ada kelemahan pada pengembangan tata kelolanya yang masih jauh dari kata sempurna. Wisata ini tidak hanya di kelola oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Bojonegoro, masyarakat desapun juga ikut

berpartisipasi dalam menjaga tata kelolanya. Tetapi masih saja ada ditemukan masyarakat yang menebang pohon atau mengotori tempat wisata dengan sengaja.

Disinilah permasalahan yang yang akan menghambat perkembangan wisata dan membuat jumlah wisatawan tiap tahunnya merosot. Fasilitas yang diberikan pada wisata ini juga kurang menarik. Seharusnya pada tempat wisata apalagi yang menyatu dengan alam harus disediakan penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam atau sekedar menghabiskan waktu disana. Kurangya kesadaran masyarakat setempat akan hal ini dapat mengurangi kesempatan mereka mendapatkan keuntungan.

Hal lain yang menjadi pemicu penghambat perkembangan tata kelola ini adalah akses jalan menuju wisata negeri atas angin termasuk kategori bahaya. Pertama, jalan yang masih ditemukan berlubang-lubang dan melewati jalan gunung, jika tidak sangat berhati-hati bisa saja pengendara kendaraan terperosot jatuh. Kedua, penyedian transportasi yang belum diadakan, padahal wisata ini berada sangat jauh dari pusat kota. Jika pemerintah mau menyediakan transportasi menuju wisata yang letaknya jauh dari kota dengan membayar 10.000,- sampai 15.000,- menggunakan kereta mini atau bis mini semacam elf akan banyak para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bojonegoro untuk menikmati semua wisata disini terutama wisata negeri atas angin. Ketiga, dinas pariwisata dan kebudayaan Bojonegoro satu bulan 2 sampai 3 kali rutinitas menghampiri masyarakat setempat (pengola) wisata untuk menghimbau agar pengelolaan yang ada di wisata berjalan dengan maksimal. Pihak perhutani pula memberikan teguran atau sanksi pada orang yang sengaja membuat onar contohnya menebang pohon tanpa ada ijin terlebih dulu.

Berdasarkan observasi sementara yang digunakan peneliti, terdapat beberapa masalah yang ada kawasan wisata negeri atas angin, diantaranya adalah :

a. Sampah yang masih berserakan disekitar bukit.

b. Akses jalan yang belum segera dibenahi pemerintah, menghambat sebagian orang untuk mengunjungi tempat tersebut.

c. Kurangnya kesadaran warga setempat untuk mengembangkan dan menjaga kawasan wisata.

d. Belum tersedianya penginapan bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktu berlibur disana.

e. Rendahnya mutu pelayanan dari para penyelenggara dan penjaga pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana disebutkan sebelumnya. Maka rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana cara pengembangan tata kelola wisata negeri atas angin di Kabupaten Bojonegoro yang maksimal untuk meningkatkan jumlah pengunjung ?

2. Faktor-faktor apa yang mendorong dan mengambat pengembangan tata kelola wisata negeri atas angin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan diatas. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa tata kelola wisata negeri atas angin. Mengkaji keterlibatan semua pihak mulai dari dinas pariwisata, perhutani dan pengelola wisata dalam pengembangan tata kelolanya. Kajian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan akselerasi yang mampu merangkul semua pengurus wisata yang dapat berperan penting dan strategi untuk pengembangan tata kelola.

2. Untuk mengetahui serta menganalisa faktor pendorong dan penghambat tata kelola wisata negeri atas angin.

1.4 ManfaatPenelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapa tmemberikan kegunaan sebagaiberikut :

1. Bagi Peneliti

a. Mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematik

b. Menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah

c. Dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan suatu program

d. Menambah wawasan dan pengalaman

e. Memenuhi syarat kelulusan Sarjana Strata 1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2. Bagi Universitas

a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan tata kelola suatu wisata yang ada di desa dengan cara belajar yang telah dimiliki mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

a. Memberikan informasi tentang pengelolaan wisata yang benar dalam menjaga dan melestarikan wisata negeri atas angin.

1.5 Sistematikan Penelitian

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis akan mensajikan mekanisme pembahasan sebagai berikut :

- BAB 1 merupakan pendahuluan yang menguraikan beberapa hal dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB 2 menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian dan kerangka dasar penelitian.
- BAB 3 menguraikan tentang metode pendekatan penelitian yang digunakan, tipe penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
- BAB 4 menguraikan deskripsi obyek dari deskripsi tentang dinas pariwisata dan kebudayaan Bojonegoro serta deskripsi tentang wisata negeri atas angin, peneliti juga menguraikan penyajian data dari hasil penelitian, pembahasan data hasil penelitian di wisata negeri atas angin Desa Deling KecamatanSekar, Kabupaten Bojonegoro.
- BAB 5 menguraikan penutup yang berisikan kesimpulan, rekomendasi (saran-saran bagi setiap pihak yang terkait dengan masalah penelitian).